
VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Triana Ulfah

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: trianaulfah@student.uns.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 30 Januari 2020

Direvisi 16 Februari 2020

Disetujui 4 Maret 2020

Keywords:

video, media, karakter, bahasa indonesia

Abstract

Education serves to develop skills and build character in the context of the intellectual life of the nation. The rapid development of technology so teachers demanded to bersainng so that students interested to participate in the learning process effectively. The use of media to optimize the formation of character through learning the Indonesian language, especially in the matter of legend. The purpose of this study to describe the legend of learning innovation in shaping the character through the medium of video. This study used descriptive qualitative method. Sources of data in this study in the form of supporting documents and interviews of teachers and teaching materials on the matter legend of class VII. The technique of collecting data using interviews, observation, and literature. The data analysis technique consists of three grooves, namely, data reduction, data presentation, and conclusions or verification. The results showed that: (1) Media video is an innovative learning, fun and able to engage students actively to achieve the purpose of learning, (2) Media video is able to implement the values contained in character education, and (3) the use of video media legend Sangkuriang and Tangkuban Perahu, there are three grades of character education, namely, responsibility, honesty, and hard work.

Abstrak

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pesatnya perkembangan teknologi sehingga guru dituntut mampu bersainng sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Penggunaan media dapat mengoptimalkan pembentukan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi legenda. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran legenda dalam pembentukan karakter melalui media video. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen pendukung serta hasil wawancara dari guru dan materi pembelajaran kelas VII pada materi legenda. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Media video merupakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan mampu melibatkan siswa secara aktif untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, (2) Media video mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, dan (3) penggunaan media video legenda Sangkuriang dan Tangkuban Perahu terdapat tiga nilai pendidikan karakter yaitu, tanggung jawab, jujur, dan kerja keras.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Pendidikan dijadikan sebagai kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi diri. Menurut Sudrajat (2011) pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar dan membantu menjadi manusia yang baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 2 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha membantu peserta didik mengembangkan pikiran dan pengalaman yang akan dijadikan bekal untuk masa mendatang. Pendidikan bukan semata-mata dijadikan sebagai media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan akan tetapi pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk karakter peserta didik yang bermartabat. Menurut Mulyasa (2012), pendidikan karakter merupakan proses perilaku yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga akan terus berkembang dan menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan pada diri seseorang. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mewujudkan dan membentuk manusia bermartabat dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Mewujudkan pendidikan karakter telah diterapkan pada kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 memiliki konsep yang membangun karakter. Peserta didik dituntut untuk kreatif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua jenis mata pelajaran. Kurikulum 2013 tidak hanya melihat dari penilaian terhadap hasil ujian akan tetapi penilaian juga dilakukan untuk memperhatikan keunikan pribadi, kreativitas, serta motivasi. Istarani (2014), menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 haruslah disesuaikan dengan potensi peserta didik, kebutuhan peserta didik, dunia kerja dan perkembangan teknologi.

Implementasi pendidikan karakter dapat diterapkan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Pembelajaran merupakan proses yang

bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan karakter dari setiap peserta didik. Pada dasarnya karakter akan terbentuk karena adanya dorongan yang sudah dibiasakan dan akan menjadi kebiasaan. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting dalam membangun SDM bangsa yang unggul.

Permasalahan-permasalahan moral sering muncul karena pengaruh budaya dan pergaulan sehingga generasi pemuda tumbuh dalam suatu kehidupan berbudaya yang tidak terdidik dan pergaulan yang bebas. Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Maunah (2016) setidaknya terjadi permasalahan moral seperti; perkelahian antarpelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, maraknya peredaran video porno, banyaknya kasus narkoba yang menjerat peserta didik, dan berbagai peran negatif lainnya.

Adanya permasalahan-permasalahan moral tersebut sehingga setiap sekolah digalakkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif. Penerapan pendidikan karakter terdapat proses pembentukan karakter yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dalam membangun jadi diri peserta didik.

Upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter tentunya tidak sedikit yang ditawarkan. Upaya yang dilakukan ketika di kelas, misalnya; menerapkan program K3 (Kebersihan, Keindahan, dan Ketertiban). Secara berkelanjutan tindakan tersebut dilakukan secara rutin yang akan menjadi kebiasaan yang membudaya di sekolah. Selain itu, guru membiasakan untuk mengelola kondisi kelas sebelum pembelajaran dimulai. Mengkondisikan kelas dapat melatih siswa agar selalu siap dari segi penampilan, siap menerima pembelajaran, rapi dalam mengatur posisi dan ketertiban tempat duduk, mengecek kebersihan kelas, sehingga peserta didik akan terbiasa, disiplin dan sudah siap menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Menurut Marzuki (2012) integrasi meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran (MK) dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan diluar kelas untuk semua

mata pelajaran. Salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan karakter dapat terintegrasi ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada salah satu materi legenda.

Penelitian ini menggunakan materi legenda dikarenakan siswa dapat mengambil nilai teladan dari cerita legenda yang dapat digambarkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga siswa dapat diharapkan mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidaklah mudah terdapat peran guru dalam membantu proses internalisasi nilai-nilai positif kepada siswa. Pendidikan karakter membutuhkan sosok teladan yaitu melalui karakter guru. Tanpa peranan guru, pendidikan karakter tidak berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran di kelas selain guru sebagai fasilitator, guru mampu ikut bersaing dalam perkembangan teknologi. Salah satunya guru mampu memberikan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran (Mantasiah, 2016). Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Anitah (2014), yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana pelantara dalam proses pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat menerima pengetahuan. Media pembelajaran memiliki peran penting di dalam situasi pembelajaran karena dapat membantu guru dalam mencapai tujuan dan keberhasilan pembelajaran.

Pemilihan media terdapat beberapa pertimbangan seperti, kualitas informasi, ketersediaan informasi, dan ketertarikan siswa terhadap media yang disajikan. Media dijadikan sebagai alat bantu guru menyampaikan informasi atau materi kepada siswa secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. penggunaan media mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa aktif mengikuti pembelajaran (Chotimah, dkk. 2018). Hal tersebut dikarenakan guru berhasil mendapatkan perhatian siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami daripada siswa yang diajar tanpa menggunakan media.

Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pesan atau informasi sehingga peserta didik dapat mendorong daya pikir, perasaan, perhatian, dan minat belajar. Salah satu media

pembelajaran yang mendukung keberhasilan daya pemahaman siswa terhadap apa yang diperoleh dari proses belajar mengajar yaitu, media video. Video merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang diambil menggunakan alat digital (Camastra & Vinciarella: 2015). Video merupakan jenis media audio visual yang dapat dilihat dan didengar.

Pembentukan karakter pada peserta didik tentunya lebih baik jika terdapat gambaran visual yang nyata. Salah satunya dengan penggunaan media video yang akan diterapkan pada materi legenda. Siswa akan merasa lebih mudah untuk memahami dan mengambil nilai teladan dari video tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Habib (2019), menyatakan bahwa media video dapat menyajikan informasi dan menjelaskan konsep-konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana. Media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat sehingga daya ingat terhadap apa yang ditangkap indera dapat dijadikan bekal dalam mencapai hasil belajar yang tinggi.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Mardalea (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video mempunyai kelebihan, yaitu dapat menarik perhatian, menghemat waktu, dan video dapat diputar berulang-ulang serta mengatur di mana akan menghentikan gerakan video. Selain itu, video dapat diatur volume suara tinggi dan rendahnya. Penggunaan media video mampu membuat siswa lebih berantusias dan fokus untuk menyimak isi dari videoyang ditayangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2017), menunjukkan bahwa media pembelajaran khususnya video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. kemudahan untuk mengulang video dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadi video termasuk salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep. Video merupakan media yang memiliki nilai positif dan efektif untuk pembelajaran siswa di sekolah.

Media video memiliki beberapa kelebihan meliputi: (1) video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran. Video dapat menyajikan tampilan gambar bergerak dan bersuara; (2) video dapat menampilkan suatu fenomena dan peristiwa yang dapat dilihat dengan cara yang mudah dan tidak harus datang ke tempat peristiwa (Daryanto: 2015). Dengan adanya kelebihan

tersebut peneliti menawarkan suatu media pembelajaran yaitu media video.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus utama untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran legenda dalam pembentukan karakter melalui media video. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Dawe di Kabupaten Kudus. Sumber data yaitu guru Bahasa Indonesia dan materi pembelajaran kelas VII pada materi legenda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Teknik wawancara dan observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang persepsi guru terhadap pembelajaran legenda dan media video. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi didapatkan data pengintegrasian nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan dan mendapatkan pembelajaran nilai pendidikan karakter. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan dua pembelajaran sekaligus dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Guru mengatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa Indonesia sehingga sangat diperlukan sisipan penanaman pendidikan karakter. Bahasa ini nantinya akan menjadi gambaran karakter seseorang. seseorang yang baik akan menggunakan bahasa Indonesia yang baik pula untuk menghormati orang lain.

Dengan demikian, penggunaan media video legenda Sangkuriang dan Tangkuban Perahu lebih efektif sehingga dapat memperlihatkan nilai-nilai pendidikan karakter secara nyata. Aspek lain yang tidak kalah penting dalam hal ini adalah pemberian stimulan bagi siswa untuk mengeksplorasi daya kritisnya atas suatu kejadian. Selanjutnya, siswa mampu mengambil nilai teladan yang didapatkan dari video legenda tersebut.

Ada delapan belas nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional meliputi: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11)

cinta tanah air, (12) menghargai presentasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Melalui video legenda Sangkuriang yang akan dianalisis tuturannya yang termasuk dalam nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dibahas secara rinci sebagai berikut.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan upaya seseorang dalam bersikap dan berperilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, yakni: terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa, yang dapat dicontohkan pada kutipan sebagai berikut.

Dayang Sumbi: “Barang siapa yang mengambil benang pintalanitu untukku, saya bersumpah kalau dia laki-laki akan kujadikan sebagai suami”

Dayang Sumbi: “...kamu Tumang, berarti kamu akan menjadi suamiku”

Dayang Sumbi tidak bisa mencabut sumpahnya. Dayang Sumbi akhirnya menikah dengan Tumang.

Pada kutipan di atas, menceritakan sosok Dayang Sumbi memiliki sikap yang bertanggung jawab, melaksanakan sumpah yang diucapkannya. Dayang Sumbi akhirnya menikah dengan Tumang walaupun wujudnya merupakan sosok anjing. Dayang Sumbi dengan ikhlas bertanggung jawab atas sumpah yang diucapkannya. Dayang Sumbi memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa. kutipan lain yang berkenaan dengan tanggung jawab sebagai berikut.

Tumang memberi pesen kepada Dayang Sumbi
Tumang : “Dayang Sumbi, tolong jangan katakan kepada anak kita. Jika aku adalah ayahnya.”

Dayang Sumbi: “Baiklah Tumang, aku tidak akan mengatakannya kepada anak kita, Sangkuriang.”

Kutipan di atas merupakan sikap bertanggung jawab atas perkataan yang dikatakan Dayang Sumbi, karena dia menyanggupi atas perintah suaminya yang bernama Tumang yaitu, tidak akan

menceritakan kepada Sangkuriang, bahwa Tumang adalah ayahnya. Hal tersebut terbukti ketika Dayang Sumbi marah ketika dia tau Tumang dibunuh oleh Sangkuriang. Dengan keadaan tersebut, Dayang Sumbi tetap berpegang teguh dengan ucapannya, bahwa dia tidak akan menceritakan sosok ayah yang sebenarnya kepada Sangkuriang. Hal ini dapat dibuktikan sampai akhir cerita, bahwa dayang sumbing bertanggung jawab atas ucapannya yang ingin memegang teguh pesan yang disampaikan oleh Tumang, suaminya.

Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercayadalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sikap jujur dalam legenda Sangkuriang dan Tangkuban Perahu terdapat dua kutipan yang dapat dibuktikan sebagai berikut.

Suatu hari Sangkuriang diperintaholeh ibundanya untuk pergi mencari hewan buruan yang akan dijadikan hidangan untuk para tamu di kerajaan.

Sangkuriang :“...itu ibunda, aku sudah membunuhnya dan kujadikan hewan buruan kemarin”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Sangkuriang berupaya untuk jujur atas tindakan yang dilakukannya, walaupun hal tersebut merupakan tindakan yang salah di mata Dayang Sumbi. Kutipan lain yang berkenaan dengan nilai kejujuran sebagai berikut.

Suatu hari Dayang Sumbi dan Sangkuriang dipertemukan di suatu hutan. Mereka tidak saling mengetahui satu sama lain dan akhirnya Dayang Sumbi dilamar oleh Sangkuriang. Beberapa hari sebelum Dayang Sumbi dilamar oleh Sangkuriang, Dayang Sumbi melihat bekas luka pukul di kepala Sangkuriang hingga akhirnya Dayang Sumbi sadar bahwa dia anaknya. Dayang Sumbi mempunyai rencana untuk menggagalkan rencana lamaran tersebut dengan suatu permintaan yang begitu mustahil untuk dilakukan.

Pada suatu hari dayang Sumbi mengaku bahwa dia adalah ibunda Sangkuriang, yang dapat dilihat pada kutipan berikut.

Dayang Sumbi: “Bagaimana mungkin aku menikahimu, anakku.

Sesungguhnya aku Dayang Sumbi, ibu kandungmu”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa sikap Dayang Sumbi termasuk dalam kategori nilai kejujuran yaitu, dia mengakui bahwa Dayang Sumbi adalah ibunda Sangkuriang.

Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu tindakan yang bersungguh-sungguh, sekuat daya dan tenaga, penuh semangat, pantang menyerah dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas ataupun untuk mencapai suatu tujuan, yang dapat dicontohkan pada kutipan sebagai berikut.

Dayang Sumbi: “Aku ingin kamu mengubah bukit itu menjadi bendungan dan membuat perahu untuk menyusuri bendungan tersebut. Semua itu harus sudah selesai sebelum fajar menyingsing.”

Sangkuriang: “Baiklah aku akan mewujudkan semua permintaanmu.”

Berdasarkan kutipan di atas, tuturan yang dikatakan oleh Sangkuriang menunjukkan bawah terdapat sikap kerja keras, walaupun dia mengetahui bahwa permintaan tersebut sangatlah sulit. Selain kutipan di atas, terdapat kutipan lain yang menunjukkan sikap kerja keras sebagai berikut.

Sangkuriang : “Sekarang tinggal membuat perahu besar untuk menyebrangi bendungan itu. Aku pasti bisa.”

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Sangkuriang memiliki sikap pekerja keras dengan bukti perkataan yang diungkapkan “Aku pasti bisa” dengan bersungguh-sungguh dan pantang menyerah menyelesaikan semua permintaan Dayang Sumbi.

SIMPULAN

Inovasi pembelajaran melalui media video mampu mempermudah siswa dalam memahami dan mengambil nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga siswa dapat dengan mudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam dan di luar sekolah. Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah

satunya dengan pengajaran legenda melalui legenda Sangkuriang dan Tangkuban Perahu. Legenda Sangkuriang dan Tangkuban Perahu terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter. Peneliti menemukan nilai tanggung jawab, jujur, kerja keras melalui tokoh Dayang sumbi, Tumang, dan Sangkuriang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2014. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Daryanto. 2015. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- F. Camastra and A. Vinciarelli. 2015. *Machine Learning for Audio , Image and Video Analysis: Theory and Applications*. London: Spinger.
- Habib, Mustafa. et al., 2019. Media Development of Video Learning in the Social Discussion of Social Problems in Social Science (IPS) Lesson of Class IV in Public Elementary School (SDN) 135911 Tanjungbalai Academic Year 2018-2019. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 223-236.
- Hadi, S. 2017. Efektivitas Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Pendidikan Abad 21*: 96-102.
- Istarani. 2014. *Kurikulum Sekolah Berkarakter (KTSP & Kurikulum 2013)*. Medan: Media Persada.
- Mantasiah, R. 2016. Media Pembelajaran Anti Korupsi Berbasis Gender untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Sejak di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*, 19(2)
- Mardalea, B., dkk. 2019. Pengaruh Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar Se-Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2): 120-125.
- Marzuki. 2012. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter (JPKA)*., (1): 122370.
- Maunah, Binti. 2016. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa.” *Jurnal Pendidikan Karakter* (1):90–101.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, Ajat. 2011. “Mengapa Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1(1):47–58.
- S. Chotimah, M. Bernard, and S. M. Wulandari, “Contextual approach using VBA learning media to improve students ’ mathematical displacement and disposition ability,” *J. Phys. Conf. Ser.*, 948(1) p. 12025, 2018.